

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan merupakan proses untuk menggali ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, yang mengacu kepada kurikulum sebagai panduan bagi pendidikan disemua jenjang tingkat sekolah. Sehubungan dengan hal itu, maka pemerintah berupaya memfasilitasi berbagai potensi siswa tersebut dengan merumuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Yang meliputi sejumlah mata pelajaran. Di samping itu, dalam pembelajaran seni tari diperlukannya keaktifan siswa yang termasuk kedalam isi kurikulum, untuk kualitas pembelajaran di sekolah. Dan untuk keaktifan belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya akan terwujud dalam hasil belajar siswa.

Kewajiban pendidik adalah mencari solusi yang terbaik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah ini tentu saja harus ada faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan untuk terkendalinya orang lain agar dapat belajar atau terjadinya perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang tersirat dalam (USPN)

pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang efektif dan terciptanya siswa yang aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, diperlukannya upaya untuk bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Sudjana (2001: 28) menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa.

Perkembangan yang sangat pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi membuat persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang handal dan professional sangat diperlukan serta didukung oleh lembaga pendidikan yang handal pula. Lembaga pendidikan yang handal harus bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan komunikatif. Berdasarkan pengalaman proses belajar mengajar seni tari terutama dalam praktek kurang efektif, dan dengan belajar oleh satu orang pengajar atau seorang guru sepertinya kurang memberikan koreksi atau pembetulan secara terus menerus pada gerakan-gerakan yang kompleks yang akan memberikan kecenderungan dalam penguasaan sebuah materi tari. Kecenderungan tersebut akan lebih efektif apabila dalam proses belajar mengajar dibagi ke dalam kelompok

kemudian diajar/dibimbing oleh siswa yang pandai dalam pembelajaran seni tari tradisi biasa kita sebut tutor sebaya. Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1986: 77) bahwa

tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya lebih besar atau sama dengan delapan, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Model tutor sebaya dalam pembelajaran seni tradisi dapat dijadikan alternatif yang dapat mempermudah pembelajaran tari tradisi dalam gerakannya maupun iramanya, dengan demikian siswa yang menjadi tutor dapat melakukan bimbingan dan menjelaskan kembali bagaimana cara melakukannya dengan baik sehingga siswa menjadi lebih paham dalam setiap gerakan tari tradisi yang disampaikan oleh tutor sebaya. Dengan adanya tutor sebaya siswa lebih merasakan suasana belajar yang lebih terbuka sehingga dapat berekspresi namun tetap akan dimonitori oleh guru agar suasana belajar lebih kondusif dari pembelajaran yang telah disampaikan.

Pembelajaran seni tari tradisi di SMP Negeri 15 Bandung ini memang sudah diajarkan tari tradisi yang menuntut keaktifan siswa, di sini guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, Khususnya dalam pembelajaran seni tari. Hal itu dimaksudkan agar siswa menjadi terampil

serta membantu pertumbuhan dan perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Selama ini pembelajaran tari tradisional lebih diberikan melalui pola-pola baku, sehingga siswa hanya meniru tarian dari yang diberikan guru, di samping itu siswa belum bisa mengeluarkan ide-ide kreativitasnya atau tarian yang diberikan oleh guru karena tidak sesuai dengan usianya, sehingga hal tersebut membuat anak cenderung lebih pasif, lebih egois dan tidak kreatif, serta kurang percaya diri dalam berekspresi, persoalan yang terkait dalam pembelajaran.

Inilah yang menjadi penyebabnya sehingga strategi belajar tari di sekolah kurang baik. Untuk memperbaiki strategi belajar mengajar seni tari di atas, dipandang perlu dicari jalan pemecahannya, yakni dengan cara penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya peneliti beranggapan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran di kelas, dengan harapan dapat memberikan hasil belajar siswa yang lebih aktif dan efektif khususnya pada pembelajaran seni tari tradisi siswa kelas VII semester dua di SMP Negeri 15 Kota Bandung. Dengan begitu, maka peneliti mengajukan judul “Efektivitas Pembelajaran Tari Tradisi Melalui Tutor Sebaya di kelas vii SMP Negeri 15 Bandung”. Dengan hal itu peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas proses belajar mengajar bila memakai model tutor sebaya di sekolah SMP Negeri 15 Bandung, terutama dalam tari tradisi.

### **A. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu kegiatan proses pembelajaran seni tari khususnya tari tradisi dengan melakukan sebuah pembelajaran model tutor sebaya yang didalamnya mendeskripsikan keefektifan proses pembelajaran tutor sebaya.

Dalam proses pembelajaran khususnya seni tari, adapun yang di teliti menekankan pada kegiatan tutor sebaya dalam penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru dan penguasaan keterampilan gerak dalam mengikuti pembelajaran tari tradisi di SMP Negeri 15 Bandung kelas VII yang berpengaruh pada siswa lainnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Model Tutor Sebaya pada mata pelajaran tari tradisi bagi siswa kelas VII semester dua di SMP Negeri 15 Bandung ?
2. Apakah Model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari tradisi bagi siswa kelas VII semester dua di SMP Negeri 15 Kota Bandung ?

### **B. Tujuan Penelitian**

Secara umum dalam proses pembelajaran seni tari tradisi dapat menjadi suatu pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas pembelajaran tari tradisi melalui tutor sebaya di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bandung. Adapun secara khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan efektivitas Model Tutor Sebaya dalam pembelajaran seni tari tradisi bagi siswa kelas VII semester dua di SMP Negeri 15 Kota Bandung.

2. Mendeskripsikan hasil penerapan Model Tutor Sebaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisi bagi siswa kelas VII semester dua di SMP Negeri 15 Kota Bandung.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoretis.**

Dalam tataran teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan kajian mengenai efektivitas pembelajaran tari tradisi melalui tutor sebaya dalam pembelajaran tari tradisi sangat diperlukan sebagai bahan kajian ke arah konseptualisasi pengelolaan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis.**

Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain:

- a. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kurikulum program pengajaran dan model-model pembelajaran.
- b. Guru/pengajar, dalam mengelola KBM seni tari melalui pengembangan model pembelajaran.
- c. Siswa, dapat menumbuhkan keaktifan dalam proses pembelajaran seni tari dan lebih terlayani secara individual sehingga diharapkan kemampuannya terus meningkat.
- d. Peneliti, memberikan pengalaman dalam proses belajar mengajar dan melihat efektivitas pembelajaran Tutor Sebaya dapat menjadikan pembelajaran seni tari yang lebih efektif dan efisien.

- e. Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat yang membacanya.

#### **E. ASUMSI PENELITIAN**

Kerangka pemikiran yang di jadikan asumsi adalah pembelajaran tutor sebaya dapat memudahkan dalam proses pembelajaran seni tari terutama dalam pembelajaran tari tradisi yang dapat membatu meningkatnya hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terkontrol dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas, siswa pun akan menjadi terampil dan berani berekpresi di depan kelas. Tutor sebaya merupakan suatu alternatif yang baik sehingga proses pembelajaran lebih efektif karena dilakukan dengan berkelompok.

#### **F. METODE PENELITIAN**

Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian meliputi: pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Sugiyono (2006:1) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sedangkan Winarno Surakhmad (1990: 131), mengartikan metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Dari konsep tersebut di atas, maka pengertian metode penelitian ini mengarah kepada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu, dengan kata lain cara kerja

yang ilmiah untuk memahami suatu obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Winarno Surakhmad (1999:139), mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik tes; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Penelitian memerlukan metode sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari sampel. Hasil deskripsi dan analisis data tersebut digeneralisasikan kepada keseluruhan populasi. Kerlinger (Ridwan, 2006: 49) mengemukakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian survei penulis lakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan.

## **G. LOKASI , POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Lokasi**

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang di gunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 15 Bandung yang bertempat di jl. Setiabudi No. 89. Alasan pemilihan lokasi ini, peneliti sudah mengenal dan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

### **2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber data yang akurat dan aktual dalam penelitian. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2002:57).

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-H yang berjumlah 40 orang.

### **3. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representative. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik Non-Probability Sampling, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006:120), bahwasanya :

Teknik *Non-Probablility* Sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan cara pengambilan sampling dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya untuk tujuan tertentu.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sample 3orang untuk menjadi sample tutor sebaya pada pembelajaran seni tari di sekolah SMP Negeri 15 Bandung.

Alasan penulis pemilihan tempat, populasi dan penelitian di SMP Negeri 15 Bandung dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian sudah dikenal, dan peneliti pun sudah mengenal secara interaksi social lebih memahami karakteristik, situasi dan kondisi.
- b. Karena secara ekonomis dan geografi lebih efektif dan efesien.

